

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembangunan ekonomi tidak hanya bergantung pada pengembangan industrialisasi dan program-program pemerintah. Namun tidak lepas pula dari peran sektor informal yang keberadaannya tidak dapat diabaikan. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara, memiliki masalah terkait tenaga kerja karena pertumbuhan kesempatan kerja lebih lambat dari pada pertumbuhan angkatan kerja. Sehingga, dalam proses pembangunan ekonomi, Indonesia tidak lepas dari peran sektor informal. Kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri.²

Salah satu pekerjaan yang termasuk dalam sektor informal adalah pedagang kaki lima, seperti warung nasi, penjual makanan kecil dan minuman, penjual koran dan majalah, dan lain-lainnya. Umumnya mereka berjualan dengan sarana gerobak, keranjang, warung semi permanen, kios dan alas. Mereka dapat dijumpai di trotoar, bahu jalan, dan badan jalan di pusat-pusat kota yang ramai pengunjung. Mereka menyediakan barang-barang kebutuhan untuk golongan menengah ke bawah dengan harga yang dapat mereka bayar. Dengan demikian, sektor informal memainkan peran penting dalam

² Sawal Sartono dan Desi Rahmawati, “ Analisis Peran Sektor Informal Sebagai Inkubator Bisnis Usaha Kecil di Kabupaten Tulungagung”, Jurnal Benefit 5 (1) (2018), hlm. 32

memberikan sumbangan bagi pembangunan perkotaan, karena sektor informal memiliki kemampuan untuk menyerap sejumlah besar tenaga kerja, terutama dari masyarakat kelas bawah, sehingga mengurangi masalah pengangguran dan meningkatkan penghasilan kaum miskin di perkotaan.

Sektor informal di Indonesia mengalami peningkatan dalam kurun waktu terakhir. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa jumlah pekerja informal di Indonesia pada Februari 2024 adalah 84,13 juta orang atau 59,17% dari total penduduk yang bekerja. Sementara itu, jumlah pekerja formal di Indonesia pada Februari 2024 adalah 58,05 juta orang atau 40,83% dari total penduduk yang bekerja.³ Salah satu penyebab utama pertumbuhan sektor informal adalah sistem penyerapan tenaga kerja yang buruk di sektor formal. Selain itu, migrasi dari desa ke kota menyebabkan peningkatan angkatan kerja di perkotaan. Jumlah kesempatan kerja yang lebih sedikit dari pada jumlah penduduk yang melakukan migrasi. Akibatnya, pengangguran meningkat di kota-kota sehingga mendorong munculnya industri informal.⁴

Pedagang kaki lima merupakan salah satu bentuk aktivitas perdagangan sektor informal. Pedagang kaki lima adalah pedagang kecil yang umumnya berperan sebagai penyalur barang-barang dan jasa ekonomi kota. Menurut Soedjana, Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah sekelompok orang yang menjual barang dan jasa di trotoar, tepi jalan, atau pinggir jalan di sekitar pusat perbelanjaan atau pertokoan, pasar, pusat rekreasi atau hiburan, pusat

³ *Bps.go.id*

⁴ Yandhi Fernando, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang)", *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 2016

perkantoran, dan pusat pendidikan, baik berstatus tidak resmi maupun setengah resmi, menetap atau setengah menetap, dan beroperasi pada pagi, siang, sore, maupun malam hari.⁵

Kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Tulungagung menjadi salah satu agenda rutin yang tidak hanya bertujuan untuk kegiatan olahraga dan rekreasi, tetapi juga menjadi sentra aktivitas ekonomi masyarakat. Pedagang kaki lima di *CFD* Tulungagung menjual berbagai jenis barang dagangan seperti makanan, minuman, pakaian, serta aksesoris. Tujuan pedagang kaki lima secara umum adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan usaha dagangannya.

Perkembangan sektor informal tidak terlepas dari permasalahan yang harus dihadapinya. Permasalahan dari dalam meliputi banyaknya pesaing usaha serupa, pembinaan yang kurang memadai, dan akses kredit yang terbatas dan sulit. Sedangkan permasalahan dari luar meliputi struktur modal yang tidak stabil, produk yang terbatas, rendahnya pendidikan, dan kualitas manusia yang kurang memadai.⁶ Berdasarkan permasalahan tersebut, menjadikan kegiatan usaha di sektor informal ini kesulitan berkembang dalam skala usaha yang lebih besar.

⁵ Fidyah Yuli Ernawati, Siti Rochmah, and Dewi Apriliyani. "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus PKL di Halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen)." *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS* 3. (1), (2020), hlm. 138

⁶ Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang", *Jurnal Samudra Ekonomika* 1 (1) (2017), hlm. 73

Tabel 1. 1 Rata-rata Pendapatan Bersih Sebulan Pekerja Informal di Tulungagung, 2020 - 2023

Tahun	Jumlah rata-rata (Rp)
2021	1.082.818
2022	1.617.584
2023	1.514.567

Sumber: Badan Pusat Statistik

Selama 3 tahun terakhir, upah pekerja informal di Tulungagung menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2021, rata-rata pendapatan bersih pekerja informal di Tulungagung tercatat sebesar Rp 1.082.818, meningkat pada tahun 2022 menjadi Rp 1.617.584, dan mengalami penurunan di tahun 2023 menjadi sebesar Rp 1.514.567. Selain mengalami fluktuasi, angka ini masih berada di bawah Upah Minimum Kabupaten. Pada tahun 2023 rata-rata UMK di Tulungagung adalah sebesar Rp 2.229.358 per bulan. Sedangkan rata-rata upah bersih pekerja informal tahun 2023 hanya sebesar Rp 1.514.567 atau 67,94% dari UMK.

Pendapatan yang diterima oleh para pedagang pun tidak merata. Sebagian pedagang mampu meraih keuntungan yang besar, sementara yang lain justru kesulitan menutupi biaya operasional. Kondisi ini mendorong perlunya analisis terhadap variabel-variabel yang berperan dalam menentukan pendapatan para pedagang tersebut. Menurut Sholihin, pendapatan adalah seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.⁷

⁷ Anggia Ramadhan, Radian Rahim, dan Nurul Nabila Utami, *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*, (Medan: Tahta Media Group, 2023), hlm. 1

Pendapatan merupakan semua yang diterima dari hasil penjualan. Pendapatan sektor informal merupakan pendapatan bersih yang diperoleh dari transaksi antara penjual dan pembeli dalam satu kesepakatan bersama. Sedangkan pendapatan bersih merupakan hasil dari mengurangi biaya operasi dan total penerimaan. Untuk pedagang, pendapatan merupakan hal utama yang menjadi tujuannya. Secara teoritis pendapatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor modal, lama usaha, kualitas produk, dan etos kerja Islam.

Modal yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau jasa yang diperdagangkan sehingga menghasilkan peningkatan pendapatan.⁸ Lama usaha juga dapat mempengaruhi pendapatan. Lama usaha dapat mempengaruhi pendapatan dalam hal keakraban, keyakinan, dan kebiasaan antara penjual dan pembeli.⁹ Pedagang yang telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu yang lama akan meningkatkan pengalaman dan kemampuannya serta mendapat kepercayaan dari masyarakat akan produk yang dijualnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah kualitas produk. Kualitas produk memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kepuasan pembeli setelah membeli dan memakai suatu produk. Jika kualitas suatu produk baik, maka produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pembeli atas produk tertentu, dan akan melakukan pembelian ulang

⁸ Setiyani, Efni Anita, Dan Ahmad Syahrizal. "Pengaruh Modal Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Tac Kota Jambi". *Jurnal Sains Student Research* 1(2) (2023), hlm. 116

⁹ Fidyah Yuli Ernawati, Siti Rochmah, and Dewi Apriliyani. "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima.....hlm. 139

bahkan dalam jumlah yang lebih banyak.¹⁰ Faktor etos kerja Islam juga dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Etos kerja Islam merupakan sikap individu terhadap pekerjaannya, dimana seseorang yang mempunyai prinsip etos kerja Islam yang baik akan bekerja dengan sungguh-sungguh dan antusias dalam membeli dan menjual barang dagangannya.¹¹

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Penelitian oleh Antara dan Aswitari¹² menyatakan bahwa modal dan lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Sementara itu, Alkumairoh dan Warsitari¹³ menyatakan bahwa besarnya modal belum tentu berdampak pada meningkatnya pendapatan sementara lamanya pedagang menekuni usahanya sangat berpengaruh pada pendapatan. Penelitian lain oleh Rahmawati dan Priantilianingtiasari¹⁴ menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian oleh Nurhayati, Rosmanidar, dan

¹⁰ Andrean Syahputra, Ervina, dan Melisa, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM", *Journal of Management and Bussines (JOMB)* 4, No. 1 (2022), hlm. 187

¹¹ Pipit Wulandari, " Pengaruh Harga Jual, Biaya Produksi, Dan Etos kerja Islam Islam Terhadap Pendapatan Petani Kentang Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Petani Kentang KT Agri Mandiri Kecamatan Getasan)", *Al-Anwal* 11, No. 2 (2022), hlm. 12

¹² I. Komang Adi Antara, dan Luh Putu Aswitari. "Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5 (11) (2016): 1265-1291.

¹³ Adinda Fuadilla A. dan Wahyu Dwi W., "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar", *Jurnal SOSEBI* 2 (2) (2022): 202-219.

¹⁴ Annisa Rahmawati dan Ruly Priantilianingtiasari, "Biaya Produksi, Volume Penjualan, Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan", *Journal Of Management And Bussines (JOMB)* 5 (1) (2023).

Ramli¹⁵ juga menyatakan bahwa etos kerja Islam berpengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian sebelumnya cenderung hanya mengkaji sebagian variabel secara parsial, seperti hubungan antara modal dan lama usaha, atau kualitas produk dan pendapatan saja. Belum banyak penelitian yang menggabungkan keempat variabel, yaitu modal, lama usaha, kualitas produk, dan etos kerja Islam dalam satu model analisis yang utuh, khususnya dalam konteks pedagang kaki lima di *Car Free Day* Tulungagung. Selain itu, pendekatan berbasis nilai-nilai Islam, seperti etos kerja Islam, masih jarang dijadikan sebagai variabel utama dalam penelitian terkait pendapatan pedagang kaki lima.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan melihat rendah dan tidak meratanya pendapatan para pedagang kaki lima. Diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan dan uraian latar belakang di atas, perlu adanya pembuktian dari keempat faktor tersebut dapat mempengaruhi pendapatan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal, Lama Usaha, Kualitas Produk Dan Etos Kerja Islam Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di *Car Free Day* Tulungagung”**.

¹⁵ Novi Nurhayati, Elyanti Rosmanidar dan Fauzan Ramli, “Pengaruh Jumlah Produksi, Biaya Produksi dan Etos Kerja Islam Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu”, *eCo-Buss* 6 (3) (2024)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka masalah-masalah yang diidentifikasi adalah:

1. Pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan modal usaha yang membatasi pengembangan bisnis, minimnya pengalaman usaha bagi pedagang baru yang berpengaruh pada kemampuan bersaing, serta kurangnya perhatian terhadap kualitas produk yang dapat menurunkan kepuasan konsumen. Selain itu, ketidakkonsistensian dalam menerapkan etos kerja Islam, seperti kejujuran dan tanggung jawab turut memengaruhi kepercayaan konsumen dan loyalitas pelanggan.
2. Keterbatasan modal yang dimiliki pedagang kaki lima menyebabkan kesulitan dalam pengembangan usaha sehingga pendapatan yang didapat kurang maksimal.
3. Pedagang yang lebih lama memulai usaha cenderung memiliki lebih banyak konsumen daripada pedagang baru.
4. Pedagang kaki lima menghadapi kesulitan dalam memastikan bahwa produk yang mereka jual memenuhi standar kualitas yang diinginkan oleh konsumen. Ketidaksesuaian ini dapat mengakibatkan kehilangan pelanggan karena produk dengan kualitas rendah cenderung kalah bersaing dibandingkan produk dari pedagang lain yang lebih berkualitas.

5. Penerapan etos kerja yang belum maksimal. Hal ini dipicu oleh kurangnya pemahaman dan konsistensi dalam menerapkan etos kerja Islam. Selain itu, tekanan persaingan sering mendorong pedagang untuk melakukan praktik yang tidak sesuai nilai Islam sehingga mengabaikan keberkahan usaha.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana modal, lama usaha, kualitas produk dan etos kerja Islam berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *Car Free Day* Tulungagung?
2. Bagaimana modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *Car Free Day* Tulungagung?
3. Bagaimana lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *Car Free Day* Tulungagung?
4. Bagaimana kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *Car Free Day* Tulungagung?
5. Bagaimana etos kerja Islam berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *Car Free Day* Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh modal, lama usaha, kualitas produk dan etos kerja Islam terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *Car Free Day* Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *Car Free Day* Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *Car Free Day* Tulungagung.
4. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh kualitas produk terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *Car Free Day* Tulungagung.
5. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh etos kerja Islam terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *Car Free Day* Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu ekonomi. Peneliti juga mengharap penelitian ini memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca ataupun pedagang kaki lima mengenai pengaruh variabel modal, lama usaha, kualitas produk dan etos kerja Islam terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *Car Free Day* Tulungagung.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi pedagang kaki lima, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana pengaruh modal, lama usaha, kualitas produk, dan etos kerja Islam terhadap pendapatan mereka khususnya pedagang kaki lima di *Car Free Day Tulungagung*. Informasi ini sebagai bahan pertimbangan kepada pedagang untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kualitas usaha perdagangannya.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pedagang kaki lima, khususnya dalam akses modal, peningkatan kualitas produk, dan optimalisasi *Car Free Day* sebagai sarana pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sektor informal dan membantu pengentasan kemiskinan di Tulungagung.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dasar dalam mengembangkan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi pijakan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel lain atau melakukan studi komparatif di lokasi yang berbeda, guna memperkaya pemahaman mengenai dinamika ekonomi pedagang informal di Indonesia.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemecahan masalah maka penulis perlu untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai batasan-batasan dalam penelitian sehingga peneliti akan fokus pada masalah penelitian. Batasan penelitian berfungsi untuk membantu peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Apabila peneliti fokus terhadap permasalahan maka penelitian akan menghasilkan sebuah jawaban dari permasalahan. Sehingga ruang lingkup dan penelitian ini berfokus pada variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independen-nya, yaitu modal (X1), lama usaha (X2), kualitas produk (X3), dan etos kerja Islam (X4) sedangkan variabel dependen-nya, yaitu pendapatan (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus maka penulis memandang permasalahan yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Maka dari itu, peneliti membatasi hanya berkaitan dengan pengaruh modal, lama usaha, kualitas produk, dan etos kerja Islam terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *Car Free Day* Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Dalam membahas permasalahan yang di angkat peneliti, perlu penegasan beberapa kata kunci. Agar lebih mudah ditelaah oleh pembaca, menghindari kesalah pahaman, dan memahami poin utama masalah pada uraian

selanjutnya. Oleh karena itu penulis akan memberikan penegasan istilah mengenai judul yang telah diangkat sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output dan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang.¹⁶

b. Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya.¹⁷

c. Kualitas produk

Kualitas produk adalah sejauh mana produk memenuhi spesifikasi-spesifikasinya. Nilai yang diberikan oleh pelanggan diukur berdasarkan kepercayaan (*reliability*), ketahanan (*durability*), dan kinerja (*performance*) terhadap bentuk fisik dan citra produk.¹⁸

d. Etos kerja Islam

Etos kerja Islam adalah sifat atau pola kerja manusia yang berlandaskan keyakinan Islam serta mengacu pada pedoman al-Quran dan Sunnah.¹⁹

¹⁶ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019) hlm. 14

¹⁷ Suroto, *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022).

¹⁸ Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Edisi 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 175.

¹⁹ Muli Umiaty Noer, *Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran*, (Gowa: BallaSulo Teknoporie, 2022), hlm. 37

e. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.²⁰

2. Definisi Operasional

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, kualitas produk, dan etos kerja Islam terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *Car Free Day* Tulungagung. Adakah pengaruhnya antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dikaji, dengan demikian peneliti dapat mengetahui faktor apakah yang menjadi pengaruhnya dalam mempengaruhi perolehan pendapatan pedagang kaki lima di *Car Free Day* Tulungagung.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini disajikan dalam 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Maka susunan dalam kepenulisan yang digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut.

Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul luar, sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

²⁰ Anggia R., Radian R., dan Nurul Nabila U., *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*, (Medan: Tahta Media Group, 2023), hlm. 1

Bagian Isi

Dalam bab ini terdapat 6 (enam) bab dan setiap bab terdapat sub bab sebagai penjelasan dari bab tersebut, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian dan alasan diangkatnya judul tersebut, selanjutnya terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memuat tentang konsep atau teori yang melandasi penelitian. Adapun teori yang digunakan adalah teori ekonomi mikro, teori mengenai pendapatan, modal, lama usaha, kualitas produk, dan etos kerja. Selanjutnya yaitu kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat tentang metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, serta teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi hasil penelitian, deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan pembahasan penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.